

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TINGKAT KENYAMANAN VISUAL PERMUKIMAN NELAYAN STUDI KASUS: PEMUKIMAN NELAYAN LETTE

Nurmiah

Abstrak

Pemukiman nelayan adalah suatu pemukiman bagi masyarakat secara visual, dipandang kumuh dan kawasan tertinggal yang tidak memenuhi persyaratan ideal suatu hunian secara teknis maupun non teknis. Hal itu mendorong pemerintah untuk merivitalisasi kawasan itu dengan pengadaan dan pembenahan infrastruktur yang ada Kota Makassar juga terkenal sebagai kota bahari yang memiliki banyak potensi namun mengalami problema yang terjadi diatas. Dalam revitalisasi kawasan Lette yang diadakan pemerintah tidak membuat efek keindahan bagi kawasan tersebut namun, yang terjadi adalah kawasan Lette kembali menjadi kawasan yang kumuh. Salah satu penyebabnya kawasan Lette kembali menjadi kawasan kumuh, adalah pembenahan yang dilakukan pemerintah belum sesuai dengan apa yang dipersepsikan sehingga menimbulkan berkurangnya apresiasi masyarakat untuk tetap menjaga lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan visual di kawasan Lette. Kenyamanan visual di kawasan Lette dapat kita ukur dengan mengetahui bentuk persepsi masyarakat dan apa yang menjadi faktor utama pembentuk persepsi visual mereka. Sehingga acuan ini dapat menjadi tahap peningkatan kenyamanan visual kawasan Lette dari tingkat kumuh. Landasan teori dari penelitian ini adalah bagaimana mengarahkan persepsi masyarakat tentang kenyamanan visual pada standart desain suatu waterfront yang ideal, dan juga mengarahkan persepsi masyarakat Lette pada faktor – faktor pembentuk kenyamanan visual tata massa bangunan, ruang, sirkulasi, vegetasi, street furniture, fungsi aktifitas. Untuk mengarahkan perancangan pada faktor – faktor visual yang secara kuantitas mempengaruhi kenyamanan visual. Metode yang dipakai penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan rasionalistik, dengan cara wawancara, observasi, dan survey. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu patokan untuk mengatasi permasalahan kenyamanan visual pada kawasan nelayan. Sehingga pemerintah mendapatkan suatu langkah yang tepat guna.

Kata kunci: kawasan pemukiman nelayan, kenyamanan visual, persepsi.

Abstract

Fishermen settlement area in actual fact is a settlement area for the society. However it is visually regarded as slum as well as poor which does not meet the requirement of reasonable settlement both in technical and non technical aspect. This has given birth to its revitalization by the government by fixing and developing the infrastructures. Makassar is a maritime city which possesses a lot of natural resources and potential, despite the fact that it also has to deal with the aforementioned problem. By government's revitalization in Lette Area, in reality has failed to bring comfort and attractive senses to the community. Even, it goes back to be a slum area. One of the cause why it becomes slum again is the government's revitalization does not in line with the residents' perception. This is really ineffective as it fails to satisfy the community's expectation in activities, infrastructures management, cultures and so on. Thus it encourages the declining of their appreciation and support in protecting their own environment. This study aims at raising the visual comfort of in Lette Community through examining the forms of perceptions as well as the dominant factors contributing to the perceptions development. This result can be functioned then as a reference of the efforts of the visual comfort development of Lette Community. The theoretical framework is how to direct the community's perception to visual comfort in the ideal of waterfront standard design. Also, how to direct their perceptions on the factors of the perceptions' development such as building massa design, spaces, circulation, vegetation, street furniture and activity functions. The method used in the research is quantitative with rasionalistic approach which is conducted by interview, observation and survey. Definitely, the results of the study can be expected as a reference as well as model in how to deal with the condition of discomfort or slum of a fishermen neighborhood according to visual perceptions and expectations of the community which is in turn, will support the effectiveness of government's initiatives in dealing with the problem..

Keywords: fisherman settlement area, perception, visual comfort

1. PENDAHULUAN

Lokus penelitian ini berfokus pada kawasan pemukiman nelayan Lette - Makassar, yang posisinya berada di kawasan kota pantai. Secara administratif, Makassar merupakan Ibukota Sulawesi Selatan, yang terletak di pusat propinsi Sulawesi selatan. Makassar terdiri dari 14 kecamatan, luasan seluruh kecamatan 1.595,57 km² dan khususnya kecamatan Mariso mempunyai 9 kelurahan dengan luasan 1,82 km². Kawasan Lette adalah pemukiman nelayan secara visual dinilai kumuh. Kondisi kawasan Lette sangat kontras dengan pantai Losari yang tertata rapih dan bersih. Pantai Losari terletak di bagian utara Lette dan terkenal sebagai salah satu landmark kota Makassar. pembenahan kawasan Lette berfokus di pengadaan rumah susun dan infrastruktur. Upaya dari pemerintah tersebut tidak menyelesaikan masalah, terutama tentang ketidakserasian antara perilaku dengan lingkungannya. Hal ini menimbulkan efek ketidaknyamanan visual. Bagaimana bentuk persepsi visual masyarakat Lette yang mayoritasnya sebagai nelayan? sehingga tujuan dari penulisan jurnal ini dengan mempelajari bentuk persepsi masyarakat pemukiman nelayan Lette terhadap kenyamanan visual lingkungan. Sehingga nantinya dapat merumuskan arahan desain, terkait aspek kenyamanan visual lingkungan pemukiman nelayan Lette.

Lokasi penelitian ini berada di daerah Makassar lokasi khususnya berada di pemukiman nelayan kampung Lette Makassar daerah amatanya meliputi 9 kelurahan dan daerah penelitian meliputi kawasan kampung nelayan lette Makassar dengan luas kawasan 1, 82 km²

2. ISI PENELITIAN

2.1 Metode















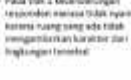

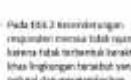
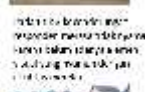
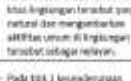


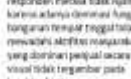



Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan rasionalistik melalui penekanan pada makna empiris yaitu realitas dikorelasikan dengan teori yang relevan dengan objektifitas kawasan penelitian, sehingga menggambarkan hasil rekonstruksi fenomena, dalam hal ini pemukiman nelayan Lette Makassar. Pemilihan data ini ditekankan pada indicator yang memiliki keunikan yang memudahkan kategorisasi. Untuk memperdalam pembahasan spasial dilakukan juga observasi dibeberapa kasus spasial khusus berupa wawancara sejumlah responden yang tinggal dilokus penelitian untuk melihat persepsi mereka terhadap kawasan.

















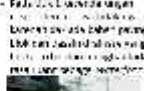




2.2 Hasil


Hasil penelitian dijabarkan pada tabel 1 dibawah ini




Tabel 1. Presentasi Persepsi

Aspek Faktor	Persepsi Persepsi Kenyamanan Visual Responden					TDR Amaran	Kesimpulan
	Sangat Nyaman	Nyaman	Cukup Nyaman	Tidak Nyaman	Sangat Tidak Nyaman		
TATA RANGGA BANGUNAN • PATTERN / pengulangan bentuk bangunan yang sama dan DINAMIS • ALIGNMENT / pengaturan tata letak bangunan dan elemen visual linear (garis) dan bujurangan (SISIRAN) karakter kawasan	10%	47,5%	17,5%	25%	0%	3	Pada TDR 1 kecenderungan responden lebih merasa nyaman dengan bentuk bangunan tradisional. Pada TDR 2 kecenderungan responden merasa nyaman dengan bentuk bangunan tradisional yang mempunyai pencahayaan bentuk alih pencahayaan yang. Pada TDR 3 kecenderungan responden merasa nyaman dengan bentuk rumah tradisional yang mempunyai pencahayaan yang menarik karena rumah yang sering terlihat air pasang pada saat ini.
	1,8%	37,5%	27,5%	25%	0%	2	Pada TDR 2 kecenderungan responden sangat nyaman karena memiliki karakter kontes dan menarik secara form.
	5%	32%	32,5%	27,5%	0%	2	Pada TDR 2 kecenderungan responden merasa nyaman karena tata letak bangunan dalam bentuk desain dan warna warna primer dan tidak mempunyai pola karakter.
	9%	15%	30,5%	47,5%	10%	3	pada TDR 3 kecenderungan merasa lebih merasa tidak nyaman karena tata letak bangunan dalam desain dan tidak mempunyai pola karakter.
• GARIS PENGIRAI / adanya kesan KONTINUITAS dalam memperluas karakter kawasan	30%	22,5%	22,5%	20%	10%	1	Pada TDR 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman tidak adanya garis horizontal yang berkesinambungan karena elemen visual bangunan dalam penataan bukaan pada bangunan, program teratur dan beraturan.
• SET BACK pengaturan kawasan yang memiliki KEPADATAN dan memperluas karakter	35%	25%	25%	25%	25%	2	Pada TDR 1 kecenderungan merasa tidak nyaman. Tidak adanya garis horizontal yang berkesinambungan karena elemen visual bangunan dalam penataan bukaan pada bangunan, program teratur dan beraturan.
	22,5%	27,5%	32%	27,5%	22,5%	3	Pada TDR 3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman tidak adanya garis horizontal yang berkesinambungan karena elemen visual bangunan dalam penataan bukaan pada bangunan, program teratur dan beraturan.
	20%	15%	5%	45%	15%	1	Pada TDR 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tata letak pengaturannya tidak mempunyai bangunan yang menarik.
• RUCI AND RUAPEI kepastian skyline dalam menata tata letak kawasan yang mendapatkan SEQUENCE yang menarik	20%	55%	10%	17,5%	7,5%	2	Pada TDR 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tata letak pengaturannya tidak mempunyai bangunan yang menarik.
	17,5%	47,5%	45%	47,5%	7,5%	3	Pada TDR 3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tata letak pengaturannya tidak mempunyai bangunan yang menarik.
	7,0%	32%	20%	17,5%	0%	1	Pada TDR 1 kecenderungan responden merasa nyaman dengan ukuran yang menarik, baik secara bentuk dan kontes.

<p>• KEPAKUN secara visual ruang yang terbentuk dengan kondisi alam yang ada</p>	17,5%	25%	12,5%	27,5%	17,5%	2	<p>- kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena tidak adanya dominasi elemen secara visual yang menunjukkan karakter sebagai pasar</p> 	3,5%	20%	5%	50%	17,5%	3	<p>- Pada titik 2 kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena adanya dominasi fungsi bangunan tempat tinggal tidak membuat aktifitas masyarakat yang dominan parkir orang</p> 							
	17,5%	25%	2,5%	42,5%	12,5%	3	<p>- kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena tidak adanya dominasi elemen yang menunjukkan ruang terbuka hijau dan tumbuhnya bangunan seperti pada area tersebut</p> 	10%	17,5%	5%	60%	7,5%	3	<p>- Pada titik 3 kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena adanya dominasi fungsi bangunan tempat tinggal tidak membuat aktifitas masyarakat yang dominan sebagai secara visual tidak terbangun pada karakter lingkungan yang berkarakter aktifitas yang ada perumahan</p> 							
	12,5%	25%	20%	17,5%	0%	1	<p>- kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena tidak adanya dominasi elemen yang menunjukkan karakter sebagai kawasan tepi pantai</p> 														
<p>• KESATUAN komposisi ruang terbuka dan terbangun yang saling melengkapi untuk membentuk kesan kawasan yang jelas terhadap karakter kawasan</p>	12,5%	25%	30%	30%	12,5%	2	<p>- kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena tidak adanya ruang terbuka yang jelas dan alam yang sering terputus sehingga mempengaruhi karakter kawasan</p> 	2,5%	17,5%	32,0%	25%	22%	1	<p>- Pada titik 2 kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman dengan adanya tidak adanya elemen sebagai tempat parkir</p> 							
	12,5%	25%	20%	30%	12,5%	3	<p>- kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena tidak adanya dominasi elemen yang menunjukkan karakter secara visual yang bersih</p> 	5%	35%	17,5%	42,5%	0%	2	<p>- Pada titik 2 kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena tidak adanya vegetasi di ruang terbuka yang membuat aktifitas mereka</p> 							
	5%	37,5%	30%	37,5%	0%	1	<p>- pada titik 3 kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena memiliki komposisi ruang yang terpisah dan berantakan. Secara natural</p> 	5%	37,5%	20%	37,5%	0%	3	<p>- Pada titik 3 kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena tidak adanya vegetasi di ruang terbuka yang membuat aktifitas mereka</p> 							
<p>• KEJERNYAN ruang</p>	5%	35%	17,5%	42,5%	0%	2	<p>- pada titik 2 kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena tidak adanya komposisi ruang yang seimbang dan satu objek interaktif yang padat</p> 	2,5%	17,5%	32,5%	25%	22%	3	<p>- Pada titik 2 kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena keberagaman ruang terbuka yang belum optimal sehingga belum memperlihatkan karakter kawasan sebagai ruang natural</p> 	2,5%	17,5%	32,5%	25%	22%	3	<p>- Pada titik 2 kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena keberagaman ruang terbuka yang belum optimal sehingga belum memperlihatkan karakter kawasan sebagai ruang natural</p> 
	2,5%	17,5%	32,5%	25%	22%	3	<p>- Pada titik 2 kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena keberagaman ruang terbuka yang belum optimal sehingga belum memperlihatkan karakter kawasan sebagai ruang natural</p> 	2,5%	17,5%	32,5%	25%	22%	3	<p>- Pada titik 2 kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena keberagaman ruang terbuka yang belum optimal sehingga belum memperlihatkan karakter kawasan sebagai ruang natural</p> 							
	10%	17,5%	0%	60%	7,5%	1	<p>- Pada titik 3 kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena ruang yang ada tidak menggambarkan karakter dan lingkungan tersebut</p> 	10%	17,5%	0%	60%	7,5%	1	<p>- Pada titik 3 kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena tidak adanya elemen yang menunjukkan karakter sebagai kawasan tepi pantai</p> 							
<p>FUNGSI AKTIFITAS</p> <p>• Dominasi fungsi bangunan yang secara visual menggambarkan karakter kawasan tersebut</p>	7,5%	20%	0%	50%	17,5%	2	<p>- Pada titik 2 kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena tidak terbaca karakter luas lingkungan tersebut yang natural dan menggambarkan aktifitas umum di lingkungan tersebut sebagai pejalan kaki secara visual</p> 	1,5%	20%	5%	30%	17,5%	1	<p>- Pada titik 1 kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena adanya dominasi fungsi bangunan tempat tinggal tidak membuat aktifitas masyarakat yang dominan parkir secara visual tidak terbangun pada karakter lingkungan yang berkarakter aktifitas yang ada perumahan</p> 	1,5%	20%	5%	30%	17,5%	1	<p>- Pada titik 1 kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena tidak terbaca karakter luas lingkungan tersebut yang natural dan menggambarkan aktifitas umum di lingkungan tersebut sebagai pejalan kaki secara visual</p> 
	7,5%	20%	0%	50%	17,5%	3	<p>- Pada titik 2 kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena tidak terbaca karakter luas lingkungan tersebut yang natural dan menggambarkan aktifitas umum di lingkungan tersebut sebagai pejalan kaki secara visual</p> 	17,5%	20%	17,5%	27,5%	17,5%	3	<p>- Pada titik 2 kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena tidak terbaca karakter luas lingkungan tersebut yang natural dan menggambarkan aktifitas umum di lingkungan tersebut sebagai pejalan kaki secara visual</p> 							
	1,5%	20%	5%	30%	17,5%	1	<p>- Pada titik 1 kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena adanya dominasi fungsi bangunan tempat tinggal tidak membuat aktifitas masyarakat yang dominan parkir secara visual tidak terbangun pada karakter lingkungan yang berkarakter aktifitas yang ada perumahan</p> 	1,5%	20%	5%	30%	17,5%	1	<p>- Pada titik 1 kecenderungan respon dari manusia tidak nyaman karena tidak terbaca karakter luas lingkungan tersebut yang natural dan menggambarkan aktifitas umum di lingkungan tersebut sebagai pejalan kaki secara visual</p> 							

<p>• KENDAHAN fasad bangunan</p>	15%	22,5%	90%	52,5%	0%	2	<p>- Pada TBK 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya keunikan tertentu dalam penataan tata masa dan fasade bangunan yang menggambarkan karakter</p> 	<p>• KONTINUITAS aksi gerak jalan untuk orang atau kendaraan yang berhadapan akan memudakan konstituisi ke akses area parkir</p>	30%	27,5%	15%	27,5%	0%	1	<p>- Pada TBK 1 kecenderungan responden merasa sangat nyaman karena keadaannya jalan yang lebar dan terarah</p> 	
	10%	22,0%	90%	42,0%	10%	3	<p>- Pada TBK 3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya keunikan tertentu dalam penataan tata masa dan fasade bangunan yang</p> 		20%	32,5%	17,5%	20%	10%	2		<p>- Pada TBK 2 kecenderungan responden merasa nyaman karena kondisi arah jalan yang lebar dan terarah</p> 
	10%	45%	9%	16%	0%	1	<p>- Pada TBK 1 kecenderungan responden merasa nyaman dengan keadaan bangunan melalui jalan parkir.</p>		30%	32,5%	17,5%	20%	10%	3		<p>- Pada TBK 3 kecenderungan responden merasa nyaman karena kondisi arah jalan yang lebar dan terarah</p> 
<p>• Tingkat KERADAMAH visual pada bentuk dan warna dan tekstur bangunan yang terdapat terhadap alam</p>	7,5%	40%	7,5	42,5%	25%	2	<p>- Pada TBK 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman dengan keseluruhan wujudnya hasil bangunan tersebut.</p> 	<p>• REPADUAN secara visual antara elemen penyangga ukurannya untuk menyamakan karakter kawasan dan memunculkan kenyamanan secara visual</p>	5%	7,5%	22,5%	52,5%	12,5%	1	<p>- Pada TBK 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya kepadatan antara elemen dengan karakter kawasan sebagai wujudnya</p> 	
	7,5%	40%	7,5%	42,5%	25%	3	<p>- Pada TBK 3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman dengan keseluruhan karena banyaknya hasil bangunan tersebut.</p> 		5%	5%	17,5%	42,5%	0%	2		<p>- Pada TBK 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya kepadatan antara elemen dengan karakter kawasan sebagai wujudnya</p> 
	7,5%	20%	10%	62,5%	8%	1	<p>- Pada TBK 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena banyaknya tingkat keragaman visual pada tata masa dan tidak memiliki kepadatan dengan alam</p>		5%	5%	17,5%	42,5%	30%	3		<p>- Pada TBK 3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya kepadatan antara elemen dengan karakter kawasan sebagai wujudnya</p> 
<p>• VISIBILITAS pemandangan sepanjang jalan</p>	7,0%	17,0%	8%	90%	18%	2	<p>- Pada TBK 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena banyaknya hasil tingkat keragaman visual pada tata masa dan tidak memiliki kepadatan dengan alam</p> 	<p>• SEKUEAN sirkulasi yang ada harus memiliki kejelasan arah secara bertahap konstituisi ke parkir yang melalui elemen visual</p>	2,5%	12,5%	2,0%	67,0%	15%	1	<p>- Pada TBK 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak ada elemen secara visual yang memperlihatkan arah</p> 	
	7,0%	15%	8%	67,5%	18%	3	<p>- Pada TBK 3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena banyaknya hasil tingkat keragaman visual pada tata masa dan tidak memiliki kepadatan dengan alam</p> 		2,5%	12,5%	2,0%	67,0%	15%	2		<p>- Pada TBK 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak ada elemen secara visual yang memperlihatkan arah</p> 
	2,5%	30%	2,5%	52,5%	0%	1	<p>- Pada TBK 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya penataan tata masa di sepanjang jalan parkir untuk penandaan arah</p>		2,5%	12,5%	2,0%	67,0%	15%	3		<p>- Pada TBK 3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak ada elemen secara visual</p> 
<p>• DOMINASI elemen ruang pada secara visual sangat menonjol menunjukkan karakter ruang</p>	2,5%	7,5%	15%	30%	25%	2	<p>- Pada TBK 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya penataan tata masa di sepanjang jalan parkir untuk penandaan arah</p> 	<p>• KULINIRAN secara bentuk yang tidak ada dominasi elemen yang menunjukkan karakter ruang yang menonjol</p>	7,0%	5%	1,5%	50%	35%	1	<p>- Pada TBK 1 kecenderungan responden merasa sangat nyaman karena tidak ada elemen yang menunjukkan karakter ruang yang menonjol</p> 	
	7,5%	7,5%	15%	45%	25%	3	<p>- Pada TBK 3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya penataan tata masa di sepanjang jalan parkir untuk penandaan arah</p> 		7,0%	7%	2,7%	42,7%	49,7%	2		<p>- Pada TBK 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya penataan tata masa di sepanjang jalan parkir untuk penandaan arah</p> 
	20%	22,5%	2,0%	47,0%	7,5%	1	<p>- Pada TBK 1 kecenderungan responden merasa nyaman karena tidak adanya dominasi elemen yang menunjukkan karakter ruang terlihat tidak</p> 		1,5%	2,5%	1,0%	52,0%	37,0%	3		<p>- Pada TBK 3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya penataan tata masa di sepanjang jalan parkir untuk penandaan arah</p> 

<p>• KEDAPUAN dan keterbacaan pada jalan untuk kenyamanan visual kawasan</p>	42,4%	32,8%	2%	2%	0%	1	<p>Pada titik 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena keterbacaan dan ketidakterbacaan jalan yang ada</p> 
	42,4%	32,8%	0%	0%	0%	2	<p>Pada titik 2 kecenderungan responden merasa nyaman karena keterbacaan dan ketidakterbacaan jalan yang ada</p> 
	25%	22,5%	20%	30%	2,5%	3	<p>Pada titik 3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena keterbacaan dan ketidakterbacaan jalan yang ada</p> 

<p>• KERAGAMAN elemen vegetasi untuk meningkatkan nilai penghijauan rumah-rumah yang memiliki tidak membosankan</p>	17,5%	10,5%	15%	32,5%	0%	1	<p>Pada titik 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena ketersediaan vegetasi yang ada sangat minim dan tidak menarik dilihat keragaman vegetasi sehingga tidak memiliki karakter visual sebagai kawasan waterfront</p> 
	18,5%	12,5%	10%	30%	37,5%	2	<p>Pada titik 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena ketersediaan vegetasi yang ada sangat minim dan tidak menarik dilihat keragaman vegetasi sehingga tidak memiliki karakter visual sebagai kawasan waterfront</p> 
	19%	0%	12,5%	27,5%	40%	3	<p>Pada titik 3 kecenderungan responden sangat tidak nyaman karena vegetasi yang minim dan tidak keragamannya tidak menarik dan tidak beraturan</p> 

<p>• KEPADUAN jenis vegetasi dengan karakter jalan parkir dan memiliki nilai estetika</p>	7,5%	12,5%	17,5%	55%	7,5%	1	<p>Pada titik 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya penanaman jenis vegetasi yang dapat menunjang di kawasan tipikal parkir secara tertata dan memiliki nilai estetika secara visual</p> 
	7,5%	12,5%	11,5%	55%	7,5%	2	<p>Pada titik 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya penanaman jenis vegetasi yang dapat menunjang di kawasan tipikal parkir secara tertata dan memiliki nilai estetika secara visual</p> 
	8%	7,5%	15%	42,5%	30%	3	<p>Pada titik 3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya karakter jalan parkir yang dapat menunjang di kawasan tipikal parkir secara tertata dan memiliki nilai estetika secara visual</p> 

<p>• SENYAWAN dan elemen vegetasi secara visual dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna menuju arah akhir</p>	17,5%	12,5%	20%	45%	0%	1	<p>Pada titik 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya penataan vegetasi yang mempengaruhi kenyamanan ke parkir</p> 
	9%	20%	10%	37,5%	27,5%	2	<p>Pada titik 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya penataan vegetasi yang mempengaruhi kenyamanan ke parkir</p> 
	30%	37,5%	15%	27,5%	0%	3	<p>Pada titik 3 kecenderungan responden merasa sangat nyaman dengan elemen vegetasi</p> 

<p>• KEBERUKAN dan elemen vegetasi yang mempengaruhi karakter waterfront</p>	12,5%	12,5%	15%	32,5%	7,5%	1	<p>Pada titik 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya karakter pada penataan jenis vegetasinya tidak mempengaruhi karakter kawasan waterfront</p> 
	7,5%	10%	17,5%	30%	35%	2	<p>Pada titik 2 kecenderungan responden merasa sangat tidak nyaman karena tidak adanya karakter pada penataan jenis vegetasi tidak mempengaruhi karakter kawasan waterfront</p> 
	5%	10%	20%	30%	35%	3	<p>Pada titik 3 kecenderungan responden merasa sangat tidak nyaman karena tidak adanya karakter pada penataan jenis vegetasi tidak mempengaruhi karakter kawasan waterfront</p> 

<p>STREET FURNITURE</p> <p>• KONTROL TITIK pada elemen street furniture memberikan suatu kesan yang secara visual</p>	8%	10%	0%	72,5%	2,0%	1	<p>Pada titik 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya ketersediaan elemen jalan yang memberikan suatu kenyamanan kelengkapan area</p> 
	0%	12,5%	5%	72,5%	10%	2	<p>Pada titik 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya ketersediaan elemen jalan yang memberikan suatu kenyamanan kelengkapan area</p> 
	10%	10%	10%	57,5%	12,5%	3	<p>Pada titik 3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya ketersediaan elemen jalan yang memberikan suatu kenyamanan kelengkapan area</p> 

<p>• KEPADUAN pada visual elemen street furniture dengan karakter kawasan</p>	15%	47,5%	10%	37,5%	0%	1	<p>Pada titik 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya ketersediaan elemen jalan</p> 
	7,5%	40%	10%	35%	17,5%	2	<p>Pada titik 2 kecenderungan responden merasa nyaman dengan tertata natural yang ada</p> 
	10%	27,5%	20%	27,5%	10%	3	<p>Pada titik 3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya ketersediaan street furniture dan membahayakan karakter kawasan</p> 

<p>• SENYAWAN dan elemen vegetasi secara visual dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna menuju arah akhir</p>	37,5%	5%	12,5%	42,5%	2,5%	1	<p>Pada titik 1 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya elemen street furniture yang dibatasi oleh secara tertata mempengaruhi kenyamanan pengguna memasuki karakter ruang</p> 
	32,5%	7,5%	12,5%	40%	7,5%	2	<p>Pada titik 2 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya elemen street furniture yang dibatasi oleh secara tertata mempengaruhi kenyamanan pengguna memasuki karakter ruang</p> 
	20%	2,0%	20%	42,5%	10%	3	<p>Pada titik 3 kecenderungan responden merasa tidak nyaman karena tidak adanya elemen street furniture yang dibatasi oleh secara tertata mempengaruhi kenyamanan pengguna memasuki karakter ruang</p> 

Kategori	Skala					Jumlah Responden
	17,5%	10%	18%	90%	2,5%	
• KEUNIKAN dari elemen street furniture yang memperkuat karakter waterfront	18%	10%	12,5%	90%	7,5%	2
	18%	7,5%	12,5%	57,5%	12,5%	3
	20%	10%	7,5%	90%	2,5%	1
• KENDAHAN pada desain street furniture pada bentuk tradisional memperkuat karakter kawasan waterfront	17,5%	10%	10%	92,5%	10%	2
	15%	5%	15%	50%	15%	3

2.3 Pembahasan

Persepsi kenyamanan visual sirkulasi

- Adanya kontinuitas alur gerak dan kondisi arah jalan yang jelas dan teratur membuat kenyamanan visual,.
- Adanya kepaduan antara elemen visual sirkulasi dengan karakter kawasan sebagai waterfront membuat kenyamanan visual
- Elemen secara visual memperjelas arah memperjelas sequen membuat kenyamanan visual.
- Desain bahan paving blok dan desain kanal yang berkarakter dan menghantarkan rasa ruang dan memiliki keunikan tersendiri sebagai kawasan waterfront merasa nyaman karena keteraturan dan keindahan jalan yang ada membuat kenyamanan visual.
- Adanya kepaduan antara elemen visual sirkulasi dengan karakter kawasan sebagai waterfront membuat kenyamanan visual.
- Elemen secara visual memperjelas arah memperjelas sequen membuat kenyamanan visual.
- Desain paving blok dan desain kanal yang berkarakter dan menghantarkan rasa ruang dan

memiliki keunikan tersendiri sebagai kawasan waterfront membuat kenyamanan visual.

- Keindahan jalan yang didesai melalui elemen visual yang ada membuat kenyamanan visual

A.4 vegetasi

Persepsi kenyamanan visual vegetasi pada titik krusial 1

- Vegetasi yang minim dan tingkat keragamannya tidak terarah dan tidak berkarakter sehingga kurang meniptakan ruang yang imajinatif membuat ketidaknyamanan visual.
- Pemilihan jenis vegetasi yang dapat tumbuh di kawasan tepian pantai secara tertata dan memiliki nilai estetika membuat kenyamanan secara visual.
- Penataan elemen visual vegetasi membentuk sekuen pada suatu kawasan membuat kenyamanan visual
- Desain elemen vegetasi yang menggambarkan keunikan karakter kawasan waterfront membuat kenyamanan secara visual
- Desain elemen vegetasi yang menggambarkan keunikan pada karakter kawasan waterfront membuat kenyamanan secara visual.

A.5 Street Furniture

- Persepsi kenyamanan visual *street furniture* pada titik krusial 1.
- Adanya kesinambungan elemen jalan yang memberikan suatu kejelasan arah membuat kenyamanan visual.
- Adanya kepaduan *street furniture* yang mendukung karakter kawasan membuat kenyamanan secara visual.
- Adanya elemen *street furniture* yang didesain khusus secara bertahap menghantarkan pengguna merasakan karakter ruang membuat kenyamanan secara visual
- Adanya keunikan pada desain *street furniture* tidak menggambarkan karakter kawasan waterfront membuat kenyamanan visual

B. Arahan Desain

B.1 Tata Massa Bangunan

Fasade bangunan berkembang belum sesuai dengan konteks kawasan Lette sebagai kawasan *waterfont*, perulangan pasade bangunan selain perulangan bentuk, dimensi dan jarak antara bangunan, *set back* terbentuk dari rasio perbandingan ketinggian dan jarak juga bangunan, *allingment* terbentuk oleh ketinggian bangunan, *size* dan *shape* terbentuk dari ukuran yang sama dan *similarity* yang terbentuk dari kemiripan bentuk mempunyai pengaruh terhadap karakter penampilan, yang kebanyakan dari persepsi masyarakat Lette penampilan bangunan yang nyaman bila mempunyai style tradisional dan tidak berkesan kaku dan monoton pada perulangannya itu bisa di imbangi dari memberi regulasi hirarki kawasan dari awal memasuki kawasan hingga ke pusat kawasan.

B.2 Pattern

Selain pengulangan bentuk tradisional yang harus dipertahankan dengan ukuran jarak 5 meter juga mempunyai pengaruh terhadap karakter penampilan bangunan dan penggunaan jenis material dan ornament tradisional yang mendukung karakter kawasan.

B.3 Aligment

Mempertahankan *alignment* secara horizontal yang terbentuk oleh ketinggian bangunan, untuk memperkuat karakter visual dengan pembentukan ornament yang berulang dan segaris.

B.4 Size and Shape

Untuk memperkuat karakter visual bangunan mempertahankan karakter bangunan melalui ketinggian bangunan melalui ornamen yang berkarakter pada atap bangunan tradisional.

B.5 Street Furniture

Untuk kenyamanan penggunaan ruang public perlu didukung oleh keberadaan elemen seperti tempat duduk, vegetasi, tempat parker. Untuk *street furniture* yang berada di ruang jalan perletakkannya tidak dibahu jalan dan diatas jalur pedestrian yang mengurangi kenyamanan pengguna jalan lainnya. Untuk memperkuat kualitas visual suatu kawasan dan ciri kawasan diperlukan desain yang kontekstual dengan kawasan. Desain *street furniture* yang bermotif tradisional dan natural yang konteks dengan karakter kawasan akan memperkuat kualitas visual kawasan.

B.6 Vegetasi

Vegetasi yang ada pada kawasan Lette yang minim menjadikan berkurangnya kenyamanan visual pada kawasan Lette. Pada jenis vegetasi dapat direkomendasikan jenis vegetasi yang sesuai persepsi kenyamanan visual masyarakat yaitu vegetasi berjenis bulat dan lebat yang dapat tumbuh di daerah pinggiran pantai, seperti akasia. Hal itu dapat disesuaikan dengan jenis vegetasi yang dapat tumbuh dikawasan *waterfront* seperti kelapa dan palem.

B.7 Ruang

Untuk mengantisipasi kerapatan bangunan dan menjaga adanya jarak antara bangunan, perlunya acuan yang mengatur penambahan bangunan. Desain ruang terbuka pada kenyamanan visual yang berkonsep *green*.

3. KESIMPULAN

Faktor-faktor penentu untuk meningkatkan kenyamanan visual pada suatu kawasan apabila memperhatikan apa yang menjadi persepsi

masyarakat pada karakter-karakter visual kawasan tersebut. Seiring dengan perkembangan yang ada menyebabkan persepsi setiap orang pada suatu kawasanpun bertambah. Sehingga pertumbuhan dan penataan suatu kawasan menuntut kita pada suatu bentuk mencari titik temu antara persepsi masyarakat dengan suatu standar perancangan visual yang ada sehingga apresiasi masyarakat pada suatu kawasan Unsur kualitas visual apa yang paling berperan membentuk kenyamanan visual an semakin meningkat.

- Penataan bentuk bangunan yang sama yang berciri tradisional sehingga masyarakat merasakan nyaman secara visual
- Pengaturan pola tata massa secara linear yang memiliki kesatuan.konteks dengan desain dan alam sehingga masyarakat merasakan nyaman secara visual
- Dominasi elemen yang memperjelas ruang terbuka hijau dan penataan tumbuhnya bangunan organik pada area tersebut membuat kenyamanan secara visual
- Keberadaan ruang terbuka yang sesuai dengan karakter kawasan sebagai ruang natural membuat kenyamanan visual
- Terbentuk karakter ruang yang natural yang mawadahi aktivitas umum dilingkungan tersebut sebagai nelayan membuat kenyamanan visual.
- Adanya kontinuitas alur gerak dan kondisi arah jalan yang jelas dan teratur membuat kenyamanan visual
- Adanya kepaduan antara elemen visual sirkulasi dengan karakter kawasan sebagai waterfont membuat kenyamanan visual
- Elemen secara visual memperjelas arah memperjelas sequen membuat kenyamanan visual

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agung Nugroho, Ari , 2009 ,Study Persepsi Visual Sebagai Dasar Penataan Komposisi Papan Reklame Lepas Dijalan Simpang Empat. Jutap Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta
- [2] Breen and Rigby, 1996, The New Water Font, Mc. Graw-Hill
- [3] Cullen ,G. 1961. . The Architectural Press. London
- [4] Dian, Damayanti, 2005 Peran Kualitas Visual Dalam Menentukan Karakter Kawasan Borobudur. Jutap Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta
- [5] Gostling , D . 1984. Pengantar Perancangan Kota, Erlangga , Jakarta
- [6] Hakim R , 1993 Unsur – Unsur Perancangan Dalam Arsitektur , Bumi Aksara. Jakarta
- [7] Rapoport, Amost, 1977, Human Aspect Of Urban Form, Pergamon Press, New York